Pengaruh Dosis Pupuk KNO3 dan Konsentrasi Paklobutrazol terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)

Agtha Dwike Amalina[1], Agus Sulistyono[2*], Hadi Suhardjono[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
[2]Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Email: sulistyonoagus112@gmail.com

Abstract

Peningkatan produktivitas nasional tomat (*Solanum lycopersicum* L.), komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi, masih memungkinkan dicapai dengan memperbaiki pemupukan dan memanfaatkan zat pengatur tumbuh. Atas dasar itu, dilakukan kajian mengenai efek dosis pupuk KNO_3 dan konsentrasi paklobutrazol terhadap pertumbuhan dan hasil tomat, termasuk efek interaksinya. Kajian ini dikerjakan selama Januari hingga April 2026 di Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, menggunakan Rancangan Acak Kelompok pola faktorial dua faktor. Faktor dosis KNO_3 terdiri atas empat taraf, yaitu kontrol/NPK, 35, 40, dan 45 g/tanaman, sedangkan faktor konsentrasi paklobutrazol terdiri atas empat taraf, yaitu 0, 100, 150, dan 200 ppm. Seluruh perlakuan diulang tiga kali, dan data yang terkumpul dianalisis dengan sidik ragam serta uji lanjut BNJ pada taraf 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi kedua faktor berpengaruh nyata hanya terhadap umur berbunga; tanaman paling cepat berbunga (27,00 hari) pada kombinasi KNO_3 35 g/tanaman dan paklobutrazol 150 ppm. Secara terpisah, KNO_3 45 g/tanaman memberikan bobot buah total tertinggi sebesar 1.894,86 g/tanaman, sementara KNO_3 40 g/tanaman memberikan jumlah bunga, jumlah buah total, dan diameter buah tertinggi. Pada faktor paklobutrazol, konsentrasi 150 ppm memberikan jumlah bunga tertinggi (48,31 kuntum), tetapi konsentrasi 200 ppm menyebabkan tanaman menjadi lebih pendek. Persentase fruit set tidak berubah akibat perlakuan kedua faktor. Kesimpulannya, kombinasi pemberian KNO_3 45 g/tanaman dan paklobutrazol 150 ppm dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.

Keywords : KNO_3; Paklobutrazol; Pertumbuhan; *Solanum lycopersicum*; Tomat

1. Pendahuluan

Produktivitas tomat nasional hingga kini masih tertinggal dari potensi yang dimilikinya, padahal tomat (*Solanum lycopersicum* L.) merupakan komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi yang perannya penting bagi pertanian Indonesia dan permintaannya terus naik. Ketertinggalan tersebut bersumber dari pemupukan yang tidak tepat sasaran, lemahnya upaya mengendalikan organisme pengganggu, dan belum maksimalnya petani dalam menerapkan teknologi.

Dua hal yang paling menentukan hasil tomat adalah kecukupan unsur hara dan pengelolaan fase pertumbuhan. Berkaitan dengan hara, KNO_3 banyak digunakan karena mengandung nitrogen dan kalium, dua hara makro utama. Nitrogen berfungsi memacu pertumbuhan vegetatif, sementara kalium terlibat dalam terbentuknya bunga dan buah, membaiknya mutu hasil, dan menguatnya jaringan tanaman. Pengaruh pemberian KNO_3 terlihat pada jumlah buah, diameter buah, dan bobot buah tomat.

Dari sisi pengaturan pertumbuhan, paklobutrazol berperan sebagai zat pengatur tumbuh yang membatasi perkembangan vegetatif lewat terhambatnya biosintesis giberelin, dan pada saat yang sama mempercepat tanaman beralih ke fase generatif. Jumlah bunga, hasil, serta kualitas buah pada beragam komoditas hortikultura dilaporkan meningkat ketika paklobutrazol diaplikasikan pada konsentrasi tertentu. Namun demikian, belum banyak penelitian yang mengombinasikan KNO_3 dengan paklobutrazol demi meningkatkan hasil tomat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menentukan interaksi dan pengaruh tunggal dosis pupuk KNO_3 serta konsentrasi paklobutrazol terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.

2. Kerangka Teori

Kalium yang dipasok KNO_3 menopang pertumbuhan, pembungaan, dan pembentukan buah karena unsur ini berperan dalam fotosintesis, aktivasi enzim, pengaturan turgiditas sel, serta translokasi asimilat menuju organ pembentuk buah. Komposisi KNO_3 meliputi K_2O 46% dan NO_3 13%. Tanaman yang kekurangan kalium mengalami hambatan pada pembesaran dan pemanjangan sel; sebaliknya, kecukupan kalium berdampak pada ukuran buah yang lebih besar, kadar gula yang lebih tinggi, dan mutu buah yang lebih baik.

Di dalam KNO_3, nitrogen merupakan unsur pokok pembentuk klorofil, protein, dan enzim yang menopang pertumbuhan daun dan batang. Pertumbuhan vegetatif yang vigor tercapai ketika pasokan nitrogen memadai. Akan tetapi, nitrogen yang berlebihan menunda munculnya fase generatif dan membuat buah berukuran lebih kecil.

Paklobutrazol tergolong retardan yang memperlambat pembelahan dan pemanjangan sel, tanpa meracuni sel, melalui penekanan biosintesis giberelin pada lintasan oksidasi kaurene menjadi asam kaurenoat. Tertekannya pertumbuhan vegetatif membuat asimilat beralih ke pembentukan organ generatif (Zulfita dan Hariyanti, 2020;

Koryati dan Tistama, 2020). Oleh sebab itu, konsentrasi paklobutrazol yang tepat berpotensi mendukung pembungaan dan pembentukan buah (Sakanti et al., 2024).

3. Metodologi

Mulai Januari hingga April 2026, kegiatan penelitian dijalankan di Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, tepatnya pada sebidang lahan. Tanaman yang ditanam berasal dari benih tomat varietas Servo F1. Pupuk yang disiapkan mencakup KNO_3 merah dan putih, NPK, serta SP-36, ditambah zat pengatur tumbuh paklobutrazol merek Goldstar.

Susunan percobaan berupa faktorial dua faktor yang ditata dalam Rancangan Acak Kelompok (RAK). Empat taraf dosis pupuk KNO_3 (K) membentuk faktor pertama: K0 (kontrol/NPK), K1 (35 g/tanaman), K2 (40 g/tanaman), dan K3 (45 g/tanaman). Empat taraf konsentrasi paklobutrazol (P) membentuk faktor kedua: P0 (0 ppm), P1 (100 ppm), P2 (150 ppm), dan P3 (200 ppm). Hasil persilangan kedua faktor ialah 16 kombinasi perlakuan. Tiap kombinasi diulang tiga kali, maka percobaan ini terdiri atas 48 satuan percobaan. Delapan tanaman menempati setiap satuan percobaan, dan tiga tanaman di antaranya diambil sebagai sampel, sehingga populasi seluruhnya mencapai 384 tanaman.

Takaran pupuk disesuaikan dengan perlakuan. Pada K0, tanaman mendapat NPK 10 g/tanaman. Pada K1, K2, dan K3, tanaman mendapat SP-36 8 g/tanaman bersama KNO_3 sesuai dosis perlakuannya. Tahap pertama adalah KNO_3 merah pada 1–4 minggu setelah tanam (MST); tahap berikutnya adalah KNO_3 putih pada 5–11 MST yang diaplikasikan dengan metode pengocoran. Penyemprotan paklobutrazol dilakukan merata pada tanaman umur 21, 28, dan 35 hari setelah tanam (HST).

Pengamatan mencakup tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, umur berbunga, dan jumlah bunga, serta jumlah dan bobot buah di setiap periode panen, jumlah dan bobot buah total, diameter buah, dan persentase fruit set. Seluruh data dianalisis dengan sidik ragam (ANOVA). Bila ada perlakuan yang berpengaruh nyata, uji lanjutnya memakai Beda Nyata Jujur (BNJ) taraf 5%.

4. Hasil

4.1. Tinggi Tanaman

Selama seluruh periode pengamatan, tinggi tanaman tidak menunjukkan respons nyata terhadap interaksi dosis KNO_3 dengan konsentrasi paklobutrazol. Kedua faktor baru memperlihatkan pengaruh nyata ketika dilihat sendiri-sendiri: KNO_3 pada 21 dan 28 HST, sedangkan paklobutrazol pada 21, 49, 56, 63, 77, 84, 91, dan 98 HST (Tabel 1). Pada fase awal pertumbuhan vegetatif, perbedaan perlakuan pemupukan ternyata menghasilkan respons yang tidak sama, dan hal itu terlihat dari pengaruh nyata KNO_3 pada 21 dan 28 HST. Perlakuan kontrol (NPK) menghasilkan tanaman yang lebih tinggi daripada perlakuan KNO_3, dengan dugaan penyebab berupa selisih ketersediaan dan keseimbangan hara di tiap perlakuan. Setelah tanaman bertambah umur, perbedaan dosis KNO_3 tidak lagi diikuti perbedaan tinggi yang nyata; artinya, respons tinggi tanaman terhadap KNO_3 dapat berubah menurut fase pertumbuhan. Karena itu, pengaruh KNO_3 pada tinggi tanaman dalam penelitian ini hanya nyata di fase awal, bukan di fase sesudahnya. Sebaliknya, pertambahan tinggi tanaman terus tertekan oleh paklobutrazol yang konsentrasinya dinaikkan hingga 200 ppm. Hal tersebut cocok dengan mekanisme paklobutrazol, yaitu hambatan terhadap biosintesis giberelin yang membuat pemanjangan sel berjalan lebih lambat (Jayanti, 2021).

Tabel 1. Rerata tinggi tanaman tomat (cm) akibat dosis pupuk KNO_3 dan konsentrasi paklobutrazol umur 14–98 HST.

	Dosis Pupuk KNO_3 (g/tanaman)				
Umur (HST)	**Kontrol**	**35**	**40**	**45**	**BNJ 5%**
14 HST	17,31	15,39	16,03	14,56	tn
21 HST	24,50 b	20,92 a	21,64 a	19,17 a	2,78
28 HST	38,97 b	33,72 a	35,08 ab	31,94 a	5,19
35 HST	55,25	50,86	52,97	49,06	tn
42 HST	72,97	68,61	70,97	65,39	tn
49 HST	82,44	78,17	80,61	74,69	tn
56 HST	86,89	82,56	84,92	79,19	tn
63 HST	90,33	85,97	88,08	83,06	tn
70 HST	93,78	88,97	91,25	87,47	tn
77 HST	97,22	92,00	94,42	91,00	tn
84 HST	100,67	95,03	97,58	94,56	tn
91 HST	104,11	98,06	100,75	98,17	tn
98 HST	107,56	101,08	103,92	101,58	tn
Konsentrasi Paklobutrazol (ppm)					
Umur (HST)	**0**	**100**	**150**	**200**	**BNJ 5%**
14 HST	14,36	15,83	17,78	15,31	tn
21 HST	21,00 ab	21,00 ab	23,58 b	20,64 a	2,78
28 HST	34,00	34,83	37,61	33,28	tn
35 HST	52,39	53,19	53,08	49,47	tn
42 HST	73,31	69,42	70,47	64,75	tn
49 HST	83,58 b	79,92 ab	79,61 ab	72,81 a	10,02
56 HST	88,14 b	84,11 ab	84,25 ab	77,25 a	9,90
63 HST	91,36 b	87,22 ab	87,97 ab	80,89 a	9,58
70 HST	94,69	90,33	91,47	84,97	tn
77 HST	98,03 b	93,33 ab	94,86 ab	97,37 a	9,06
84 HST	101,28 b	96,56 ab	98,36 ab	91,64 a	9,03
91 HST	104,67 b	99,67 ab	101,81 ab	94,94 a	8,97
98 HST	107,89 b	102,78 ab	105,25 ab	98,22 a	9,04

Pada setiap kolom, angka-angka yang memuat huruf identik tidak menunjukkan perbedaan yang nyata berdasarkan uji BNJ taraf 5%, sedangkan tn merupakan singkatan dari tidak nyata.

4.2. Diameter Batang

Diameter batang tidak dipengaruhi oleh interaksi nyata antara kedua faktor. Faktor dosis KNO_3 menunjukkan pengaruh nyata pada 14, 28, 42, dan 84 HST, sedangkan faktor paklobutrazol pada 28, 42, 56, 70, dan 84 HST (Tabel 3). Pada 84 HST, KNO_3 45 g/tanaman menghasilkan diameter batang paling besar, yakni 14,46 mm, dan paklobutrazol 100 ppm juga memberikan diameter batang paling besar pada 70 dan 84 HST. Konsentrasi paklobutrazol yang sesuai tampaknya membuat asimilat beralih dari pertumbuhan ke arah memanjang menjadi pertumbuhan ke arah melebar (Simanjuntak et al., 2014; Sugiharto et al., 2022).

Tabel 2. Rerata diameter batang tomat (mm) akibat dosis pupuk KNO_3 dan konsentrasi paklobutrazol umur 14–98 HST

Dosis Pupuk KNO_3 (g/tanaman)					
Umur (HST)	**Kontrol**	**35**	**40**	**45**	**BNJ 5%**
14 HST	5,53 b	4,78 ab	4,85 ab	4,40 a	0,87
28 HST	8,41 b	7,74 ab	7,27 ab	6,95 a	0,97
42 HST	10,42 b	9,16 ab	9,96 ab	9,14 a	1,01
56 HST	10,62	11,64	11,48	10,85	tn
70 HST	12,54	12,01	12,19	13,11	tn
84 HST	13,48 ab	13,08 ab	13,00 a	14,46 b	1,35
98 HST	14,26	13,94	13,86	15,45	tn
Konsentrasi Paklobutrazol (ppm)					
Umur (HST)	**0**	**100**	**150**	**200**	**BNJ 5%**
14 HST	4,83	4,85	5,11	4,78	tn
28 HST	8,43 b	7,40 a	7,42 a	7,11 a	0,97
42 HST	9,02 a	10,01 ab	10,32 b	9,31 ab	1,01
56 HST	10,62 a	11,64 b	11,48 ab	10,85 ab	0,86
70 HST	11,75 a	13,17 b	12,62 ab	12,30 ab	1,13
84 HST	12,64 a	14,21 b	13,56 ab	13,60 ab	1,35
98 HST	13,38	15,11	14,54	14,48	tn

Keterangan: tn = tidak nyata; angka dengan notasi huruf yang sama pada kolom tersebut dinyatakan tidak berbeda secara nyata pada uji lanjut Beda Nyata Jujur (BNJ) taraf 5%.

4.3. Umur Berbunga

Umur berbunga menjadi satu-satunya parameter yang responsnya nyata terhadap interaksi dosis KNO_3 dan konsentrasi paklobutrazol (Tabel 4). Tanaman berbunga paling cepat, yakni pada 27,00 hari, ketika KNO_3 35 g/tanaman dipadukan dengan paklobutrazol 150 ppm. Sebaliknya, waktu terlama untuk berbunga, yaitu 34,33 hari, diperlukan pada perpaduan KNO_3 45 g/tanaman dan paklobutrazol 0 ppm. Tanpa paklobutrazol, pembungaan senantiasa melambat pada setiap kombinasi. Pemberian paklobutrazol mendorong peralihan dari fase vegetatif menuju fase generatif lebih awal, mengingat asimilat dialihkan ke pembentukan organ generatif dengan didukung kalium dan nitrogen dari KNO_3 (Fitriyah, 2023).

Tabel 3. Rerata umur berbunga tomat (hari) akibat interaksi dosis pupuk KNO_3 dan konsentrasi paklobutrazol

Dosis KNO_3 (g/tanaman)	0 ppm	100 ppm	150 ppm	200 ppm
Kontrol (NPK)	34,11 bc	30,11 ab	28,00 ab	28,78 ab
KNO_3 35 g	33,67 bc	31,11 bc	27,00 a	30,33 ab
KNO_3 40 g	33,00 bc	30,67 b	30,22 ab	28,11 ab
KNO_3 45 g	34,33 c	30,89 bc	28,67 ab	30,11 b
BNJ 5%		3,58		

Keterangan: angka dalam satu kolom yang sama-sama bertanda huruf identik berarti perlakuannya setara secara statistik pada uji lanjut BNJ taraf 5%, sedangkan tn berarti pengaruh yang tidak nyata.

4.4. Komponen Generatif dan Hasil

Perilaku kedua faktor pada parameter generatif tanpa interaksi bersifat aditif (Tabel 7). Tiga variabel, yakni jumlah bunga (48,57 kuntum), jumlah buah total (32,36 buah), dan diameter buah (50,78 mm), mencapai nilai tertinggi pada KNO_3 40 g/tanaman; bobot buah total tertinggi (1.894,86 g/tanaman) justru tercatat pada KNO_3 45 g/tanaman. Kesejalanan ditunjukkan oleh Harven et al. (2025) serta Amin et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa komponen hasil tomat membaik seiring kenaikan dosis KNO_3 berkat fungsi kalium dalam memperbesar sel dan mengisi buah.

Bunga paling banyak (48,31 kuntum) dijumpai pada paklobutrazol 150 ppm; pada taraf ini dominasi vegetatif tertahan secukupnya dan metabolisme tidak ikut tertekan secara berlebihan. Taraf 200 ppm, sebaliknya, menyisakan jumlah bunga terkecil (Sakanti et al., 2024). Paklobutrazol 100–200 ppm juga menaikkan jumlah serta bobot buah pada periode panen awal (P-1) bila dibandingkan dengan perlakuan tanpa paklobutrazol (Tabel 5 dan Tabel 6), dan akibatnya panen bisa lebih cepat dimulai (Zulfita dan Hariyanti, 2020; Khandaker et al., 2020). Faktor lingkungan dan fisiologis lebih berperan menentukan persentase fruit set, sehingga nilainya (66,27–68,68%) tidak berubah oleh kedua faktor (Jayanti, 2021).

Tidak adanya interaksi pada sebagian besar parameter mengindikasikan perbedaan jalur fisiologis kedua perlakuan: KNO_3 berperan sebagai sumber hara, dan paklobutrazol berperan sebagai penghambat giberelin. Karena itu, pengaruh masing-masing cukup dibahas sendiri-sendiri (Sugiharto et al., 2022; Nurjani et al., 2024).

Tabel 4. Rerata jumlah buah tomat per periode panen (buah) akibat dosis pupuk KNO_3 dan konsentrasi paklobutrazol

Perlakuan	P-1	P-2	P-3	P-4	P-5
Dosis Pupuk KNO_3 (g/tanaman)					
Kontrol (NPK)	4,22 b	6,69	8,42 a	7,42 a	4,92 a
KNO_3 35 g	2,32 ab	5,26	10,28 ab	8,42 ab	5,86 ab
KNO_3 40 g	1,82 a	6,63	10,72 ab	9,06 bc	5,94 ab
KNO_3 45 g	2,04 ab	5,51	10,81 b	9,81 c	6,31 b
BNJ 5%	1,31	tn	2,49	1,54	1,10
Konsentrasi Paklobutrazol (ppm)					
0	0,81 a	5,49	10,67	8,50	6,22
100	3,36 d	6,24	9,89	8,53	5,36
150	2,93 bc	6,61	9,42	8,67	5,56
200	3,31 cd	5,40	10,25	9,00	5,89
BNJ 5%	1,31	tn	tn	tn	tn

Keterangan: pada kolom yang sama, perlakuan yang nilainya disertai notasi huruf yang sama dinyatakan setara secara statistik menurut uji BNJ taraf 5%; simbol tn berarti tidak nyata, sementara P-1-P-5 menunjukkan urutan panen dari periode pertama sampai kelima.

Tabel 5. Rerata bobot buah tomat per periode panen (g) akibat dosis pupuk KNO_3 dan konsentrasi paklobutrazol

Perlakuan	P-1	P-2	P-3	P-4	P-5
Dosis Pupuk KNO_3 (g/tanaman)					
Kontrol (NPK)	192,68 b	315,26	410,75 a	343,69 a	237,67 a
KNO_3 35 g	121,68 a	274,18	603,72 bc	480,47 bc	324,36 bc
KNO_3 40 g	126,53 a	326,33	609,36 cd	542,19 cd	343,11 cd
KNO_3 45 g	103,26 a	290,40	646,01 d	576,47 d	380,19 d
BNJ 5%	68,66	tn	137,08	110,07	69,30
Konsentrasi Paklobutrazol (ppm)					
0	42,58 a	266,18	592,18	416,22	336,86
100	162,65 cd	319,72	558,36	466,22	302,67
150	156,14 bc	335,33	526,14	490,36	312,17
200	165,12 d	284,94	593,14	525,03	333,64
BNJ 5%	68,66	tn	tn	tn	tn

Keterangan: pada uji BNJ 5%, angka yang sama-sama diikuti huruf serupa dalam satu kolom menunjukkan tidak adanya beda nyata antarperlakuan; tn menunjukkan pengaruh tidak nyata, sedangkan P-1-P-5 mewakili periode panen dari yang pertama sampai yang kelima.

Tabel 7. Rerata komponen generatif dan hasil tomat akibat faktor tunggal dosis pupuk KNO_3 dan konsentrasi paklobutrazol

Perlakuan	Jumlah Bunga (kuntum)	Jumlah Buah Total (buah)	Bobot Buah Total (g)	Diameter Buah (mm)	Fruit Set (%)
Dosis Pupuk KNO_3 (g/tanaman)					
Kontrol (NPK)	44,78 a	29,94 a	1426,06 a	46,99 a	67,29

Perlakuan	Jumlah Bunga (kuntum)	Jumlah Buah Total (buah)	Bobot Buah Total (g)	Diameter Buah (mm)	Fruit Set (%)
Dosis Pupuk KNO_3 (g/tanaman)					
KNO_3 35 g	46,97 ab	31,31 ab	1742,44 b	50,00 ab	66,70
KNO_3 40 g	48,57 b	32,36 c	1882,55 cd	50,78 b	66,27
KNO_3 45 g	47,11 ab	32,31 bc	1894,86 d	50,34 ab	68,68
BNJ 5%	2,37	2,00	116,16	7,49	tn
Konsentrasi Paklobutrazol (ppm)					
0	45,97 ab	30,31	1673,75	48,95	66,52
100	47,22 ab	31,83	1749,94	49,32	67,43
150	48,31 b	32,39	1761,39	49,95	67,06
200	45,83 a	31,39	1760,83	49,89	67,93
BNJ 5%	2,37	tn	tn	tn	tn

Keterangan: uji lanjut BNJ taraf 5% menyatakan perlakuan tidak berbeda nyata apabila angka pada satu kolom diikuti huruf yang sama; tn adalah simbol bagi pengaruh yang tidak nyata.

5. Kesimpulan

Umur berbunga dan jumlah daun pada 35 serta 63 HST menjadi parameter yang nyata terpengaruh oleh interaksi dosis KNO_3 dan konsentrasi paklobutrazol, menurut simpulan penelitian pada tanaman tomat (Solanum lycopersicum L.) ini. Kombinasi KNO3 35 g/tanaman dan paklobutrazol 150 ppm membuat tanaman berbunga paling awal, yaitu pada 27,00 hari. Parameter pertumbuhan dan hasil selain itu tidak terpengaruh nyata oleh interaksi keduanya.

Dari sisi KNO_3 sebagai faktor tunggal, perbedaan nyata ditemukan pada beberapa parameter pertumbuhan dan hasil. Dosis 40 g/tanaman mencatat rata-rata tertinggi untuk jumlah bunga (48,57 kuntum), jumlah buah total (32,36 buah), dan diameter buah (50,78 mm), sedangkan bobot buah total yang tertinggi secara numerik, yaitu 1.894,86 g/tanaman, dicapai oleh dosis 45 g/tanaman.

Paklobutrazol sebagai faktor tunggal juga memberikan pengaruh nyata pada beberapa parameter pertumbuhan dan hasil. Jumlah bunga tertinggi (48,31 kuntum) berasal dari konsentrasi 150 ppm, dan konsentrasi yang dinaikkan hingga 200 ppm cenderung membuat tinggi tanaman bertambah lebih lambat. Sebaliknya, pemberian paklobutrazol tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah buah total, bobot buah total, diameter buah, maupun persentase fruit set.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dan fasilitas dari Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dan untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus.

Daftar Pustaka

Amin, A., A. Sholihah dan D. Djuhari. 2024. Pengaruh Dosis Pupuk KNO_3 terhadap Pertumbuhan dan Kualitas Hasil Tanaman Tomat (Solanum lycopersicum L.). Agronisma, 11(2): 476-485.

Fitriyah, R. H. 2023. Pengaruh Berbagai Konsentrasi Paclobutrazol dan Jenis Pupuk Nitrogen terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat Ceri (Lycopersicum esculentum var. Ruby). Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. 75 hal.

Harven, P. P., M. Muzar dan T. Syamsuddin. 2025. Pengaruh Dosis Pupuk KNO_3 terhadap Komponen Hasil dan Hasil Tanaman Tomat (Lycopersicum esculentum Mill.). Agronitas, 7(1): 521-529.

Jayanti, A. S. 2021. Pengaruh Konsentrasi Paclobutrazol dan Jenis Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (Solanum lycopersicum L.). Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. 70 hal.

Khandaker, M. M., M. Syafiq, M. D. Abdulrahman, K. S. Mohd, N. Yusoff, M. H. Sajili dan N. A. Badaluddin. 2020. Influence of Paclobutrazol on Growth, Yield and Quality of Eggplant (Solanum melongena). Asian Journal of Plant Sciences, 19(4): 361-371.

Koryati, T. dan R. Tistama. 2020. Peran Paklobutrazol terhadap Pertumbuhan Tanaman dan Fisiologi Lateks Beberapa Klon Karet. Jurnal Penelitian Karet, 38(1): 49-64.

Nurjani, N., D. Zulfita dan D. Darussalam. 2024. Pengaruh Paclobutrazol dan KNO_3 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis pada Lahan Sulfat Masam. Jurnal Pertanian Agros, 26(1): 4911-4919.

Rahmah, I. N., A. Sulistyono dan M. Makhziah. 2021. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (Solanum melongena L.) terhadap Pemberian Paklobutrazol dan Pupuk Organik Cair Eceng Gondok. Plantropica: Journal of Agricultural Science, 6(2): 154-162.

Sakanti, P. D., K. Karno dan R. Rosyida. 2024. Efek Konsentrasi Paklobutrazol dan Pemangkasan pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat Ceri (Lycopersicum esculentum var. cerasiforme). J-Plantasimbiosa, 6(1): 74-90.

Sugiharto, N. O., A. Sulistyono dan N. A. Kusumaningrum. 2022. Pengaruh Konsentrasi Paclobutrazol dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (Lycopersicon esculentum). Plumula: Berkala Ilmiah Agroteknologi, 10(1): 55-69.

Zubaidi, N. 2025. Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk Kalium dan Konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh Paclobutrazol terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (Lycopersicum esculentum Mill.). UPN “Veteran” Jawa Timur. 55 hal.

Zulfita, D. dan A. Hariyanti. 2020. Pertumbuhan dan Pembungaan Tagetes erecta L. dengan Pemberian Beberapa Konsentrasi Paclobutrazol. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 14(2): 211-